

## BAB 2 KAJIAN TEORI

### 2.1 Kajian Teori

#### 2.1.1 Pengertian Minat

Dalam kehidupan sehari-hari kita sering mempergunakan istilah “minat” untuk menyatakan keinginan, kegairahan, kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu hal atau menyangkut rasa senang atau tidak senang terhadap suatu objek. Untuk lebih memperkuat pernyataan tersebut. Untuk menghindari adanya salah pengertian, berikut akan dikemukakan pendapat para ahli mengenai pengertian atau defenisi minat.

Slameto (2010:180) “minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang meyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya”. Lebih lanjut Slameto mengemukakan bahwa minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai/memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu. Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang lebih baik serta ingin hidup senang dan bahagia. Minat belajar yang tinggi menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah, lebih lanjut mengemukakan bahwa minat timbul karena adanya suatu yang diperoleh.

Menurut Djaali (2008: 121) dalam Momon (2016: 48), minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada sesuatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh. Minat yang timbul dari dalam diri seseorang siswa terhadap bentuk tes yang menjadi pilihannya akan dapat menimbulkan rasa ketertarikan bagi siswa karena merasa senang dan tidak terbebani serta memiliki perhatian yang tinggi dalam belajar untuk meraih apa yang menjadi keinginannya seperti mendapatkan prestasi yang memuaskan. Djamarah (2011: 166) menyatakan bahwa “minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Menurut Syah (2010: 133) bahwa “minat belajar berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang

besar terhadap sesuatu”. Menurut Hurlock (2015: 115) dalam Rizky (2017: 66) telah mengidentifikasi ciri-ciri minat anak seperti:

- a) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental, pada waktu pertumbuhan terlambat dan kematangan tercapai, minat menjadi lebih stabil.
- b) Minat bergantung pada kesiapan belajar.
- c) Minat bergantung kepada kesempatan belajar.
- d) Perkembangan minat mungkin terbatas, ketidakmampuan fisik dan mental juga dapat membatasi minat anak.
- e) Minat dipengaruhi oleh budaya.
- f) Minat berbobot emosional.
- g) Minat itu egosentris.

Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Dengan kata lain, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”.

### **2.1.2 Pengertian Belajar**

Menurut Sardiman (2011:38) “belajar adalah kegiatan yang aktif dimana si subjek belajar membangun sendiri pengetahuannya. Subjek belajar juga mencari sendiri makna dari sesuatu yang mereka pelajari”. Slameto (2010: 2) mendefinisikan bahwa “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Dimiyati dan Mudjiono (2006:7) mengemukakan bahwa belajar adalah tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari oleh siswa berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia atau hal-hal yang dijadikan bahan belajar. Tindakan belajar tentang sesuatu hal tersebut tampak sebagai perilaku belajar yang tampak dari luar.

Aunurrahman (2012: 35) menyatakan bahwa “belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya”. Hamdani (2010: 21) mengemukakan bahwa “belajar merupakan

perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan. Misalnya, dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan sebagainya”. Riyanto (2012: 6) mengatakan bahwa “belajar adalah suatu proses untuk mengubah performansi yang tidak terbatas pada keterampilan, tetapi juga meliputi fungsi-fungsi, seperti *skill*, persepsi, emosi, proses berpikir, sehingga dapat menghasilkan perbaikan performansi”. Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian proses berpikir yang memperoleh perubahan tingkah laku. Oleh karena itu, apabila setelah proses belajar siswa tidak ada perubahan tingkah laku yang positif dalam arti tidak memiliki kecakapan baru serta wawasan pengetahuannya tidak bertambah maka dapat dikatakan bahwa belajarnya belum sempurna. Perubahan yang dikehendaki dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar matematika siswa.

### 2.1.3 Hasil Belajar Matematika

Suprijono (2009: 7) mengatakan “hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorikan oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut diatas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif”. Sedangkan Sudjana (2009: 22) “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3) mengemukakan bahwa:

Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar.

Sardiman (2011: 38) menyatakan bahwa:

Prinsip dalam belajar yaitu: 1) Belajar berarti mencari makna. Makna diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami; 2) Konstruksi

makna adalah proses yang terus menerus; 3) Belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru. Belajar bukanlah hasil perkembangan, tetapi perkembangan itu sendiri; 4) Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya; dan 5) Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, hasil belajar matematika merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seorang siswa melalui proses dalam aktivitas belajar matematika siswa dengan diakhiri proses evaluasi belajar yang tertuang dalam angka.

#### **2.1.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar**

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar matematika menurut Ruseffendi (1988: 233) dalam Septiani (2014: 4) antara lain:

- 1) Melakukan sesuatu karena ada kegunaannya, maksudnya siswa cenderung melakukan sesuatu karena ada yang diharapkan, dengan melakukannya ia mendapatkan hasil yang sesuai dengan yang diinginkannya.
- 2) Rasa ingin tahu yang berlebihan, artinya siswa merasa tidak puas dengan apa yang telah didapatkannya, sehingga timbul banyak pertanyaan dari dirinya yang harus mendapatkan jawaban pada saat itu.
- 3) Memperhatikan sesuatu karena keanehannya, artinya siswa memperhatikan sesuatu yang menurutnya aneh sehingga dia penasaran, sehingga ia ingin mendapatkan penjelasan yang membuatnya mengerti.

Menurut Slameto (2010:181) menyatakan bahwa:

Usaha yang perlu dilakukan untuk meningkatkan minat siswa adalah: 1) menggunakan minat-minat siswa yang sudah ada, 2) menyarankan agar para pengajar juga berusaha membentuk minat-minat baru pada diri siswa. Ini dapat dicapai dengan jalan memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antar suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan ajaran yang telah lalu, menguraikannya kegunaan bagi siswa di masa yang akan datang, 3) pengajaran dapat memakai insentif dalam usaha mencapai tujuan pengajaran. Insentif merupakan alat yang dipakai untuk membujuk siswa agar mau melakukan sesuatu yang tidak mau dikerjakan. Diharapkan insentuf dapat membangkitkan motivasi dan minat siswa terhadap bahan yang akan diajarkan akan muncul.

### 2.1.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar secara garis besar akan dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri seseorang itu sendiri dan faktor luar diri individu yang bersangkutan. Untuk lebih jelasnya akan dikemukakan beberapa pendapat para ahli mengenai keadaan tersebut. Menurut Slameto (2010: 54) mengemukakan bahwa “faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern”. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Yang termasuk dalam faktor intern seperti, faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu, faktor keluarga, faktor sekolah (organisasi) dan faktor masyarakat.

Tu’u (2004: 111-114) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain:

- a. Kecerdasan  
Artinya bahwa tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki seorang siswa sangat menentukan keberhasilannya mencapai prestasi belajar, termasuk prestasi-prestasi lain sesuai macam kecerdasan yang menonjol yang ada dalam dirinya.
- b. Usaha Diri  
Usaha diri seseorang merupakan ciri khas yang di milikinya, manusia pada dasarnya unik, artinya tiap orang memiliki ciri khas yang membedakan dengan orang lain.
- c. Les privat  
Les privat adalah salah satu wujud dari usaha diri, yakni menambah pelajaran yang di terima dari sekolah, dengan ikut bimbingan belajar.
- d. Teman gaul  
Teman gaul ini dapat memberikan dampak yang baik, sebab itu orang tua bertanggung jawab memnentukan pilihan teman gaulnya, siapapun yang di pilih pilihan itu ajan membawa akaibat masing-masing.
- e. Waktu yang cukup untuk belajar  
Anak kerap sekali mengisi banyak waktu dengan kegiatan-kegiatan yang tidak berhubungan dengan kegiatan belajar, pada saat mereka seharusnya mulai belajar di rumah pada malam hari, lelah dan rasa kantuk menggoda, oleh karena itu perhatian, minat, konsentrasi belajar menjadi terganggu atau kalah terhadap ngantuk tadi.waktu belajar seharusnya disediakan cukup banyak pada waktu sore dan malam hari, dalam hal ini guru dan orang tua dapat berperan membantu siswa mengatur, membagi, mengelola dan mengisi waktu dengan baik.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, hasil belajar tidak hanya dipengaruhi dari dalam diri yang berupa kecerdasan, psikologis dan usaha diri, akan tetapi sangat dibutuhkan juga faktor dari luar diri siswa yaitu teman dan lingkungan belajar.

## **2.2 Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar**

Slameto (2010:180) “minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya”. Minat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, siswa yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh karena ada daya tarik baginya. Pada umumnya siswa akan berhasil dalam belajarnya jika memiliki minat belajar yang tinggi. Adapun timbul minat belajar disebabkan oleh keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia. Minat belajar menghasilkan prestasi yang tinggi, sedangkan minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.

Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan dipengaruhi belajar selanjutnya, serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya. Minat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan baik. Sebaliknya, siswa yang memiliki minat terhadap suatu pelajaran maka ia akan senang belajar dan mendapatkan hasil yang baik. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa minat belajar yang baik cenderung mendapatkan hasil belajar yang baik dan sebaliknya minat belajar yang kurang akan mendapatkan hasil belajar yang rendah pula.

## **2.3 Hasil Penelitian yang Relevan**

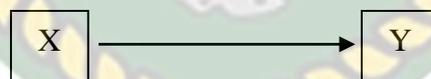
Penelitian yang dilakukan oleh Sugiarto (2016) dengan judul hubungan minat belajar matematika siswa dengan hasil belajar matematika siswa SMP Latersia kelas VIII Kec. Tapung Kab. Kampar. Unsur relevannya dengan penelitian yang penulis

laksanakan adalah sama-sama meneliti tentang hubungan antara minat dengan hasil belajar matematika hanya saja tempat penelitian yang berbeda. Adapun hasil penelitian ini adalah minat belajar terbesar 17,56% akan tetapi faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar 82,44%.

Hasil penelitian tindakan kelas yang di lakukan oleh Septiani (2014) dengan judul hubungan minat belajar dengan hasil belajar matematika siswa SMPN 7 Pekanbaru. Berdasarkan hasil tes penelitian pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar sebesar 62,06% sedangkan 37,04% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

#### 2.4 Kerangka Pikir

Setiap orang melakukan kegiatan akan selalu ingin mengetahui hasil kegiatan yang dilakukannya termasuk kegiatan belajar. Untuk mengetahui hal tersebut guru perlu melakukan evaluasi pada kemampuan siswa. Evaluasi tersebut, terdiri dari kegiatan mengukur dan menilai. Hasil evaluasi disebut juga dengan hasil belajar matematika. Jika seseorang siswa memiliki minat tinggi untuk belajar, dia memiliki peluang besar untuk mencapai hasil belajar yang tinggi. Minat belajar dengan hasil belajar memiliki hubungan yang saling mempengaruhi, ketika seseorang siswa memiliki minat belajar pada suatu mata pelajaran, maka diharapkan hasil belajar siswa tersebut tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa ada keterkaitan antara tinggi rendahnya minat belajar dengan tinggi rendahnya hasil belajar. Jika digambarkan dalam bentuk bagan adalah sebagai berikut.



Gambar1. Bagan Kerangka Pikir

Keterangan:

X = Minat belajar matematika

Y = Hasil belajar matematika

→ = Hubungan

#### 2.5 Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis penelitian dalam penelitian ini adalah “Terdapat Hubungan yang positif dan signifikan antar minat belajar matematika dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Pekanbaru.